PENERAPAN ARSITEKTUR TORAJA PADA FASILITAS PERTUNJUKAN KESENIAN DI KOTA MAKASSAR

(1) Tenri Novia Andriani, (2) Ir.Farida Murti

(1) Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
(2) Dosen Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Surabaya, Indonesia
tenrinoviaa@gmail.com

Abstrak

Keberadaan seni dalam kehidupan manusia merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan. Seni selalu tumbuh dan berkembang sejalan dengan kehidupan manusianya serta memiliki arti penting dalan setiap aspek kehidupan manusia. Setiap negara memiliki keseniannya masing-masing salah satunya negara Indonesia yang terkenal dengan negara yang memiliki banyak ragam kebudayaan, hampir di setiap daerah memiliki ragam jenis kesenian daerah khasnya masing-masing. Begitu juga dengan Sulawesi Selatan yang beribu kota di Makassar. Kesenian dari Sulawesi Selatan ini sangat beragam, mulai dari seni tari , seni musik , seni kerajinan dan seni teater hal ini tentu dapat menjadi objek wisata dari Pemerintah Indonesia khusunya Sulawesi Selatan. Namun zaman yang melaju pesat dengan kecanggihan teknologi mengakibatkan banyak masyarakat yang mulai tertarik mengikuti budaya barat dan dikhawatirkan akan membuat masyarakat semakin lupa akan nilai-nilai seni Sulawesi Selatan yang merupakan budaya. Pemerintah Kota Makassar mempunyai program membangun sebuah fasilitas pertunjukan dan pelatihan kesenian yang bertujuan untuk meningkatkan dan membangkitkan semangat melestarikan kesenian Kota Makassar dibutuhkan tempat dan ruang khusus sebagai pusat kesenian yang dapat memfasilitasi dan mengaktifkan sebuah aktivitas seni masyarakat yang produktif, dan untuk mendukung program tersebut saya merancang fasilitas pertunjukan kesenian Sulawesi Selatan di Kota Makassar. Kesimpulannya adalah kesenian sangatlah penting didalam kehidupan manusia akan tetapi mulai terlupakan oleh perkembangan zaman maka dari itu perlunya fasilitas yang dapat membangkitkan jiwa seni manusia dan tidak melupakan kesenian daerahnya

Kata kunci – Perancangan, Kesenian, Petunjukan, Makassar

Abstract

An inseparable element is the presence of art in human life. In every aspect of human life, art often grows and evolves in line with human life and has a significant meaning. Each country has its own arts, one of which is Indonesia, popular for a country that has a lot of cultural diversity, has its own different types of regional arts in almost every region. The same is true of South Sulawesi, which has its capital in Makassar. The arts of South Sulawesi, ranging from dance, music, crafts, and theater, are very diverse. For the Indonesian government, in particular South Sulawesi, this can definitely be a tourist attraction. The age that is progressing rapidly with technological sophistication, however, has led many people to become involved in adopting Western culture, and it is feared that people will forget the artistic values of culture in South Sulawesi. The government of Makassar City has a program to develop a performance facility and art training that aims to improve and encourage the spirit of preserving the arts. As an arts center that can promote and enable a good community art activity, Makassar City needs a special place and space, and to support the program I built in Makassar City for South Sulawesi performing arts facilities. The conclusion is that art in human life is very important but has started to be overlooked by the times, so it is crucial to have facilities that can awaken the soul of human art and not forget local arts.

Keywords – Design, Art, Performance, Makassar

PENDAHULUAN

Kesenian adalah salah satu unsur kebudayaan yang keberadaannya sangat diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu kesenian mempunyai bidang-bidang cakupan yang cukup luas dan beragam. Setiap negara memiliki keseniannya masing-masing salah satunya negara Indonesia yang terkenal dengan negara yang memiliki banyak ragam kebudayaan, hampir di setiap daerah memiliki ragam jenis kesenian daerah khasnya masing-masing. Begitu juga dengan Sulawesi Selatan yang beribu kota di Makassar. Menuju pada jaman Post-moderen/Kontemporer yang melaju pesat dengan kenikmatan dan kecanggihan teknologi mengakibatkan banyak masyarakat yang mulai tertarik mengikuti budaya barat dan dikhawatirkan akan membuat masyarakat semakin lupa akan nilai-nilai seni yang merupakan budaya. Untuk meningkatkan dan membangkitkan semangat melestarikan kesenian Sulawesi Selatan dibutuhkan tempat dan ruang khusus sebagai pusat kesenian yang dapat memfasilitasi dan mengaktifkan sebuah aktivitas seni masyarakat yang produktif. Pemerintah Kota Makassar mempunyai program membangun sebuah fasilitas pertunjukan dan pelatihan kesenian yang bertujuan untuk meningkatkan dan membangkitkan semangat melestarikan kesenian Kota Makassar

IDENTIFIKASI DAN PERNYATAAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik masalah yang terjadi yaitu :

1. Bagaimana rancangan bentuk bangunan fasilitas pertunjukan kesenian Sulawesi Selatan di Kota Makassar sehingga dapat memfasilitasi kegiatan kesenian?
2. Bagaimana rancangan fasilitas pertunjukan kesenian yang dapat digunakan untuk kegiatan tingkat provinsi?

RUANG LINGKUP DISKUSI

Batasan masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Klasifikasi seni yang diwadahi adalah seni tari, seni music dan seni teater khas Sulawesi Selatan
2. Wilayah perancangan adalah wilayah Kota Makassar
3. Sifat, proses, dan program dari kegiatan di dalamnya di sesuaikan dengan standar dan pedoman yang berlaku

MANFAAT PENELITIAN

Beberapa manfaatnya antara lain:

1. Bagi Pelaku Seni
   a. Terdapat wadah yang dapat menampung kegiatan seni
   b. Menjadi tempat untuk bersosialisasi terhadap pelaku seni lainnya
   c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab profesi dalam diri
2. Bagi Pengunjung
   a. Menjadi tempat untuk mendapatkan wawasan
   b. Menjadi tempat untuk bersosialisasi
   c. Menjadi tempat untuk mengembangkan kemampuan
3. Untuk Institusi Pendidikan Tinggi:
   a. Dapat menjadi tolak ukur pencapaian prestasi program studi khusus untuk mengevaluasi hasil belajar
   b. Dapat memajukan institusi perguruan tinggi terlibat dalam dunia industri.

METODOLOGI

Metodelogi yang diterapakan meliputi beberapa aspek,yaitu :

1. Pencarian data awal,Studi Banding,dan Studi Literatur
   • Data awal didapatkan dari instansi terkait serta berasal dari beberapa buku yang sudah dibuat oleh instansi terkait.
   • Melakukan studi literatur yang bersangkutan dengan judul.Serta penjelasan konsep yang akan dipilih.
2. Penentuan Konsep Dasar
   Penentuan konsep dasar ini diperlukan pemahaman terhadap kondisi lingkungan sekitar untuk bisa mengoptimalkan

penerapannya dalam Pengolahan tatanan massa.
Konsep dasar yang diambil "Multispaces for Multievents" Konsep ini merupakan dasar dari setiap konsep yang akan dibuat.

3. Analisa Tapak, analisa ini perlu dilakukan analisis pemilihan lokasi site dan analisis tapak terpilih yang akan digunakan beserta kondisi lingkungan sekitar.
4. Analisa Konsep Perancangan, Analisa ini sudah masuk pada tahan konsep apasaja yang digunakan di dalam bangunan tersebut

PEMBAHASAN

Konsep Dasar

Konsep dasar dari perancangan bangunan tersebut adalah Multispaces for Multievents, "Multispaces" mengacu pada banyaknya ruang yang dapat digunakan untuk melangsungkan kegiatan kesenian, "Multievent" ialah banyaknya event kesenian yang dapat dilangsungkan di fasilitas tersebut. Jadi " Multispaces for Multievents"adalah ruang yang mewadahi kegiatan kesenian yang ditujukan untuk melestarikan dan mengenalkan kesenian Sulawesi Selatan kepada warga local ataupun wisatawan

Konsep Lokasi

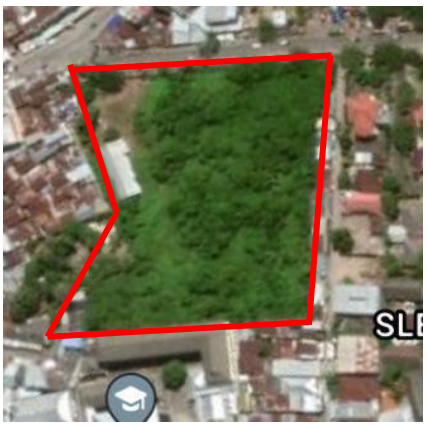

Gambar 1. Lokasi Rancangan
(sumber : https//www.google.co.id/maps/)

- Alamat :Jl Gatot Subroto di Kecamatan Tallo
- Ukuran site : ± 1,8 ha
- Site : Menghadapa ke Utara
- Batas Timur/Temggara : Politeknik ATI Makassar
- Batas Barat/Barat Laut : Permukiman
- Batas Utara/Timur Laut : Jl Gatot Subroto di Kecamatan Tallo
- Batas Selatan/Barat Daya : Permukiman Kendaraan : Motor, Mobil, Bis, truk, Sepeda dapat langsung mengakses lahan karena terletak dipinggir jalan raya
- Kepemilikan tanah : Tanah Milik Pemerintah Kota Makassar
- GSB : 5m
- KDB : 8,812 m2
- KLB : Maksimal 4 lantai
- Dekat dengan Politeknik ATI Makassar
- Dekat dengan Makassar Ade Irma Nasution

Pengolahan Massa Bangunan

- **Ide Bentuk Gubahan Massa**

Berikut adalah ide bentuk gubahan masa pada fasilitas pertunjukan kesenian .Sesuai dengan judulnya maka ide bentuk didapatkan dari bentuk rumah adat Slawesi Selatan yang paling terkenal yaitu Rumah adat Toraja.

Gambar 2. Ide Bentuk
(sumber : https//www.google.co.id/)

Mengapa mengadopsi bentuk tersebut?
Menurut falsafah hidup orang Toraja, rumah memiliki makna yang luas karena budaya, sikap dan perilaku dibangun didalam sebuah bangunan tersebut
Rumah adat Toraja tersebut merupakan ciri khas dari adat Sulawesi Selatan,

sedangkan bangunan perancangan ini adalah tempat atau wadah untuk kesenian asli Sulawesi Selatan, hal ini seperti memberi ciri

tempat khas Sulawesi Selatan.
Dan berikut adalah hasil dari pengaplikasian dalam bangunan

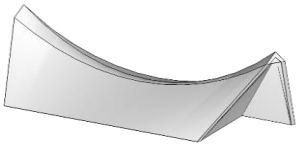

Gambar 3. Atap Bangunan
(sumber : Data Penulis)

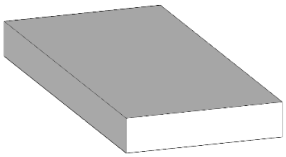

Gambar 4. Badan Bangunan
(sumber : Data Penulis)

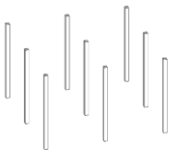

Gambar 5. Kaki Bangunan
(sumber : Data Penulis)

Pada massa utama menggunakan seluruh bagian pada rumah adat yaitu atap, badan dan kaki dan terkesan menonjol dari bangunan yang lainnya.

Gambar 6. Hasil Transformasi Massa 2
(sumber : Data Penulis)

Pada pendukung hanyak menggunakan bagian kaki dan badan agar tidak terkesan monoton

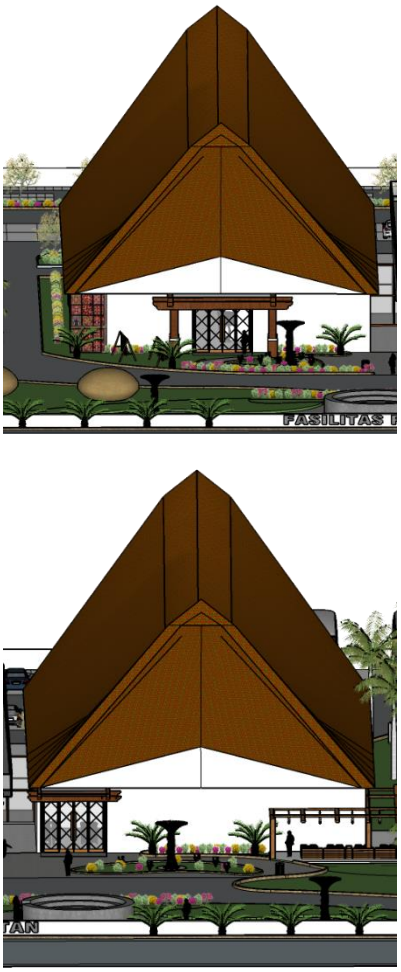

Gambar 7. Hasil Transformasi Massa 1 dan 3
(sumber : Data Penulis)

- **Penataan Massa Bangunan**

Berdasarkan kondisi, analisa tapak dan kebutuhan massa, dalam site fasilitas pertunjukan kesenian ini terdapat beberapa bagian zona seperti gambar 8

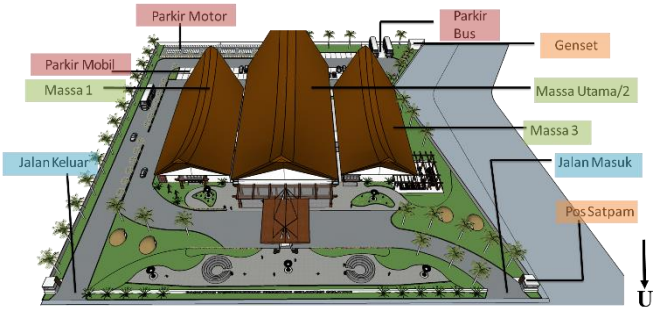

Gambar 8. Penataan Massa Bangunan
(sumber : Data Penulis)

- **Penataan Internal Bangunan**

Berdasarkan pada kebutuhan dari fasilitas pertunjukan kesenian sehingga diperoleh penataan internal bangunan sebagai berikut

Gambar 9. Zonasi Massa Bangunan
(sumber : Data Penulis)

Gambar 10. Penataan Massa Bangunan
(sumber : Data Penulis)

- **Konsep Audio**

Konsep audio yang diterapkan pada fasilitas pertunjukan tersebut adalah lantai yang bertingkat, dinding dan plafon pada fasilitas pertunjukan tersebut bergerigi dengan fungsi memantulkan suara yang dihasilkan dari sumber suara ke arah penonton selain itu fungsi konsep tersebut adalah memperkuat sumber bunyi yang lemah pada area penonton.

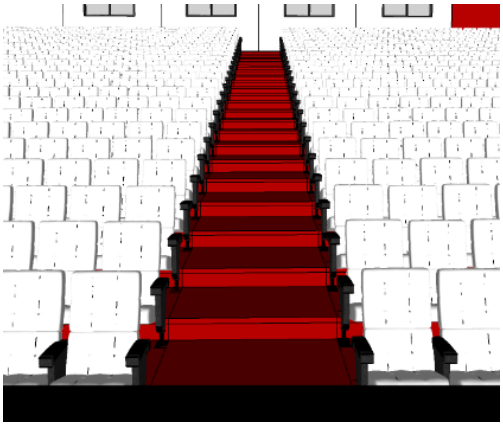

Gambar 11. Lantai Bertingkat
(sumber : Data Penulis)

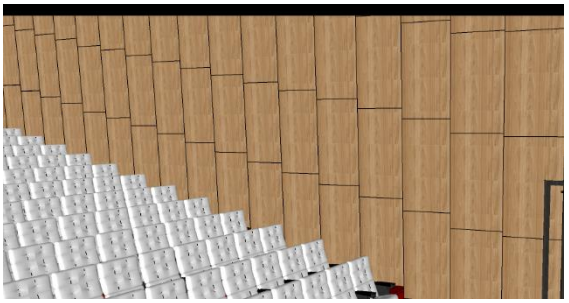

Gambar 12. Dinding Bergerigi
(sumber : Data Penulis)

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam fasilitas pertunjukan adalah material yang digunakan pada dinding, atap dan lantai hal ini bertujuan agar tidak terjadinya cacat audio pada fasilitas pertunjukan tersebut. Untuk bagian dinding menggunakan material plasterboard, mineral wool dan karpet tebal untuk menyerap suara dan plywood untuk memantulkan suara

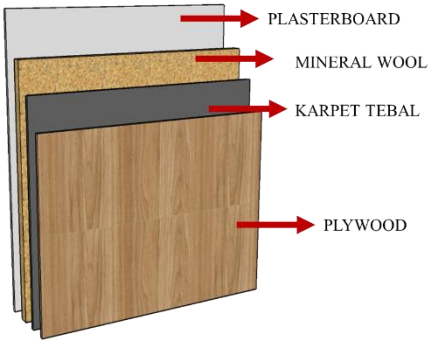

Gambar 13. Material Dinding
(sumber : Data Penulis)

Untuk bagian lantai menggunakan material mineral wool dan karpet tebal untuk menyerap suara

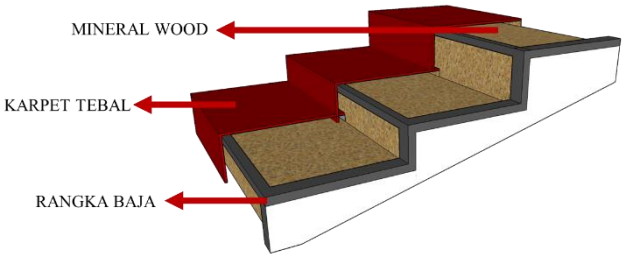

Gambar 14. Material Lantai
(sumber : Data Penulis)

PRESPEKTIF BANGUNAN

Gambar 15. Prespektif Bangunan
(sumber : Data Penulis)

Gambar 16. Lanskape Hard Material
(sumber : Data Penulis)

Gambar 17. Interior Bangunan
(sumber : Data Penulis)

KESIMPULAN

1. Zaman yang semakin maju membuat masyarakat mulai mengikuti budaya barat
2. Kurangnya fasilitas yang mendukung pelestarian kesenian daerah Sulawesi Selatan mengakibatkan masyarakat mulai melupakan kesenian daerahnya
3. Dari RPJPD pemerintah kota Makassar dan situasi yang ada, ditemukan permasalahan daerah tersebut dan ditemukan ide rancangan

DAFTAR PUSTAKA

Sukawi, Jurnal ARSITEKTUR: MENUJU PERANCANGAN ARSITEKTUR HEMAT ENERGI DAN BERKELANJUTAN

Baim, 2018, Pengertian Kesenian Menurut Para Ahli (https://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-kesenian-menurut-ahli.html)

Tribun Timur, 2019 Tempat Perkumpulan Pedagang Hingga Gedung Kesenian Sulsel (https://makassar.tribunnews.com/2019/03/15/tribunwiki-societeit-de-harmonie-dari-tempat-perkumpulan-pedagang-hingga-gedung-kesenian-sulsel